

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial, artinya makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kemampuan, kebutuhan, dan kebiasaan untuk berkomunikasi dan berhubungan, serta berorganisasi dengan orang lain. Dengan ketergantungannya terhadap sesama manusia, maka dalam mencapai tujuannya, manusia membutuhkan suatu wadah yang disebut organisasi.¹

Dalam dunia pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan harus dibentuk organisasi atau lembaga-lembaga pendidikan. Di Indonesia, perihal lembaga pendidikan diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13-16 yang menjelaskan tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal. Sedangkan jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara itu jenis pendidikan terdiri dari pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Dimana jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal dibutuhkan manajemen.² Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Sekarang ini zaman manajemen, jika suatu masyarakat memiliki fasilitas materi dan sumber daya manusia untuk menuju kesuksesan, tetapi tidak mengadakan manajemen yang rapi untuk mengatur dan memfungsikan fasilitas-fasilitas tersebut dalam mewujudkan tujuan dan targetnya, maka tidak akan meraih kemajuan, bahkan segala fasilitas tersebut menjadi sia-sia.

Perubahan yang serba cepat dalam kehidupan masyarakat, akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi (IPTEK), serta macam-macam tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan, khususnya pada lembaga persekolahan.

¹ Mansyur Semma, *Negara dan Korupsi, Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku Politik*. Edisi I. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 2

² Muhammad, Ahmad Abdul, Adhim, *Strategi Hijrah, Prinsip-prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*. Terjemahan M. Masnur Hamzah, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), 3

Sekolah sebagai sistem terbuka, sebagai sistem sosial, dan sekolah juga sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka penyesuaian diri, melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, *input*, proses atau *output* sari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukan sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya simbol yang ada atau tidaknya, tidak menjadi masalah tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi.³

Pemimpin adalah inti dari manajemen. Ini berarti bahwa manajemen akan tercapai tujuannya jika pemimpin mampu mengarahkan dan mengordinasikan anggota-anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan memengaruhi pendirian, pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama.⁴

Seorang kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga persekolahan. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin dan dapat dikatakan sebagai seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci dari keberhasilan sekolah.

Pengetahuan tentang teori kepemimpinan sekolah merupakan bantuan yang besar dalam meningkatkan efektivitas sekolah. Betapa pentingnya peran kepemimpinan seorang kepala sekolah untuk kemajuan dan keberhasilan lembaga sekolah.

Di kehidupan modern saat ini, semakin terasa betapa pentingnya peranan organisasi terhadap kepentingan manusia, tidak ada seorang pun di antara manusia yang dilahirkan sampai saat kematiannya tidak terkait dengan organisasi. Hal ini, disamping akibat ketidakmampuan manusia secara fisik dan psikis dalam mencapai berbagai tujuan, juga akibat sifat keberadaan sebagai

³ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 1

⁴ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, 1

mahluk sosial yang selalu terdorong untuk bekerja sama dengan individu yang lain.

Bentuk kerja sama antara sekelompok individu dengan berbagai macam ikatan dalam mencapai tujuan bersama itulah pada hakikatnya disebut dengan sebuah organisasi. Organisasi ini dapat berfungsi sebagai tujuan, alat untuk melindungi, dan melestarikan pengetahuan, dan organisasi dipandang sebagai sumber karier.

Sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh karena itu, kepala sekolah yang berhasil yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu.

Sekolah sebagai sistem terbuka, sistem sosial, dan agen perubahan diharapkan dapat peka dalam menyesuaikan diri dan dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Untuk itu diperlukan peran pemimpin kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah.

Salah satu unsur penting dalam pendidikan di sekolah juga terletak pada kinerja seorang guru. Keberhasilan seorang kepala sekolah juga dapat di lihat dari meningkatnya kinerja guru dalam menghasilkan prestasi siswanya. Peran guru juga sangatlah penting, karena sebagai motor penggerak setiap harinya. Upaya dan aktivitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dan terarah, sadar akan tugasnya, dan dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tanggap terhadap perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Dalam kaitannya dengan kinerja guru yang berada dalam suatu organisasi sekolah, maka guru menduduki peran yang amat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan.⁵

Peran guru yang begitu sentral dalam peningkatan mutu pendidikan, maka dibutuhkan manajemen yang jitu dari kepemimpinan kepala sekolah agar sumber daya guru yang ada bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah dikatakan berhasil manakala mereka mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, karena dalam organisasi sekolah yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar dan tempat pembudayaan kehidupan umat manusia terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menentukan. Kepala sekolah adalah

⁵ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, 70

seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah yang berperan menjadi kekuatan penggerak dalam kehidupan sekolah. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan sekolah dan memiliki kepedulian kepada guru, tenaga kependidikan, dan siswa.⁶

Dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa. Kualitas ini dapat diukur mulai dari kepemimpinan kepala sekolah, guru, staf, bahkan siswanya. Untuk itu tugas dan fungsi kepala sekolah merupakan sosok sentral dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif dalam mengelola segala kegiatan sekolah.

Kaum milenial adalah manusia yang berusia muda, dan dikatakan sebagai kaum internet karena tidak bisa jauh dari media sosial atau yang lebih sering dikatakan sebagai anak zaman *now*. Generasi milenial ini sebagai generasi yang dianggap *up to date*. Bahkan ada beberapa kaum milenial yang menempati posisi sebagai manajer/pemimpin.

Menurut Yuswohady dalam artikel *Millennial Trends* (2016) Generasi milenial (*Millennial Generation*) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000.⁷ Generasi ini sering disebut juga sebagai *Gen-Y*, *Net Generation*, *Generation WE*, *Boomerang Generation*, *Peter Pan Generation*, dan lain-lain. Mereka disebut generasi milenial karena merekalah generasi yang hidup di pergantian milenium. Secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan.

Generasi millennial tumbuh dalam keadaan yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Kebanyakan orangtua dari generasi millennial adalah generasi Baby Boomer yang lebih muda atau generasi X yang lebih tua.⁸

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru pada era *millennial* di SMA 2 Bae Kudus.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini yang menjadi fokus adalah Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kinerja Guru pada Era *Millennial* di SMA 2 Bae Kudus.

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 81

⁷ Yuswohady. *Millennial Trends* 2016.

<http://www.yuswohady.com/2016/01/17/millennial-trends-2016/>

⁸ Chip Espinoza dan Joel Schwarzbart, *Millennials Who Mahage*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 75

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru pada era *millenial* di SMA 2 Bae Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru pada era *millenial* di SMA 2 Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tentang manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru pada era *millenial* di SMA 2 Bae Kudus.
2. Untuk menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru pada era *millenial* di SMA 2 Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya bagi pengembangan manajemen Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 Sebagai masukan untuk kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru pada era *millenial* di SMA 2 Bae Kudus.
 - b. Bagi Guru
 Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya bagi siswa dalam belajar (prestasi akademik) maupun prestasi non akademik siswa.
 - c. Bagi Peserta Didik
 Supaya siswa lebih termotivasi dengan pembelajaran dan lebih bersemangat untuk belajar dan meningkatkan prestasi serta diharapkan siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik dan meningkat.
 - d. Bagi Peneliti
 Untuk menambah wawasan peneliti mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Sehingga dapat

peneliti gunakan untuk bekal masa depan sebagai seorang pemimpin yang profesional.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini adalah sistematika penulisan tesis yang akan disusun oleh penulis:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara lain bab I dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini meliputi kajian teori yang terdiri dari variabel pendukung penelitian, dilengkapi hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran.

3. Bagian Akhir
Meliputi daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

